

## **Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Index LQ45**

Humaida Tuzzahra<sup>(1)</sup>, Asri Jaya<sup>(2)</sup>, Nurlina<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar1

<sup>(2)</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar2

<sup>(3)</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar3  
humaidatuzzahra0509@gmail.com

### **Abstrak.**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer goods yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015 sampai 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor consumer goods yang terdaftar di indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kebijakan utang memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 10,244 dengan tingkat sig sebesar 0,000. Sementara nilai  $t$  tabel sebesar 2,501 dengan tingkat probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya peningkatan penggunaan utang dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Kebijakan Utang, Nilai Perusahaan, Sektor Barang Konsumsi.

### **Abstract.**

*This study aims to determine the effect of debt policy on firm value in the consumer goods sector listed on the LQ45 index for the period 2015 to 2020. The population in this study are companies in the consumer goods sector listed on the LQ45 index and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selection method used purposive sampling. This research uses quantitative methods. The data used in this study uses secondary data in the form of the company's annual financial statements. Based on the results of hypothesis testing using regression analysis, it shows that the debt policy obtains a  $t$ -count value of 10.244 with a sig level of 0.000. While the  $t$  table value is 2.501 with a probability level of 0.05. Thus, it can be stated that debt policy has a significant effect on firm value. This means that an increase in the use of debt in the company will increase the value of the company.*

**Keywords:** Debt Policy, Firm Value, Sector Consumer Goods.

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah mewabah sejak awal tahun 2020 secara global dan masih berlanjut hingga tahun 2022. Pandemi ini telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan umat manusia di dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) per 20 Februari 2022, total kasus positif terkonfirmasi mencapai lebih dari 424 juta kasus dengan jumlah kematian lebih dari 5,89 juta kematian secara global (WHO, 2022). Hal ini semakin

menunjukkan bahwa Covid-19 ini menjadi sebuah ancaman yang fatal dan berbahaya bagi kehidupan umat manusia, (Doddy Rahadi, 2021).

Untuk mencegah penyebaran virus Corona yang lebih cepat dan lebih luas maka mobilitas umat manusia di seluruh dunia mulai di batasi melalui kebijakan lockdown. Pemerintah Indonesia juga sudah melakukan kebijakan-kebijakan seperti lockdown, *work from home* (WFH), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan yang terakhir

adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), hingga penutupan tempat-tempat yang memiliki potensi menyebabkan kerumunan (BPS, 2022). Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan sebuah pergeseran pola kehidupan yang masif. Segala sesuatu yang secara normal dilakukan secara tatap muka, namun saat ini harus dilakukan secara virtual, seperti kegiatan sekolah, rapat, konser musik, dan lain sebagainya, (Suardana et al., 2020).

Salah satu dampak dari pembatasan masif ini adalah penurunan kinerja ekonomi dan keuangan baik secara makro maupun mikro. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen (BPS, 2021). Data tersebut menunjukkan sebuah pilihan yang sulit dan bersifat dikotomi. Pembatasan yang sudah dilakukan bertujuan menjaga kesehatan masyarakat, namun pada akhirnya berdampak besar terhadap perekonomian. Bisnis usaha mengalami kesulitan keuangan hingga mengumumkan kebangkrutan, (Agustus, 2021),

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami depresi keuangan, (Agustina, 2017) Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) mengemukakan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal ketiga tahun 2020 minus di kisaran 2%, sedikit lebih baik dari kontraksi di triwulan sebelumnya, 5,32%. Kontraksi pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan karena dunia usaha, khususnya emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), masih terkena dampak pandemi covid-19, (Umar gafur boby, 2022).

Manajer perusahaan harus mampu menentukan kombinasi sumber pendanaan perusahaan dengan cermat karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi keuangan yang berbeda, termasuk hutang yang menimbulkan risiko terhadap likuiditas

perusahaan, (Mellinda Lestari, 2020). Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk memiliki sumber pendanaan yang cukup dan memadai. Sumber pendanaan perusahaan pada umumnya berasal dari dua sumber, yaitu sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal) Pendanaan dari luar perusahaan seperti kebijakan utang, (Pertiwi, P.J., Tommy, P. dan Tumiwa, 2016). Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pasar modal merupakan mekanisme transaksi jual beli efek antara penjual dan pembeli. Adapun lembaga yang mengawasi pasar modal yaitu otoritas jasa keuangan (OJK). Investasi di pasar modal memiliki beberapa karakteristik pasar, yaitu tidak berdiri sendiri, tidak ada perbedaan mekanisme pencatatan dan perbedaan mekanisme perdagangan efek. Jenis efek yang di perdagangan di pasar modal berupa saham, obligasi, sukuk, reksa dana dan ETF.

### **Investasi**

Dalam melakukan investasi ada banyak bentuk dan ukuran. Mulai dari saham hingga kepentingan pengendalian di banyak perusahaan. Investasi adalah aset bagi para pedagang. Investasi dibagi menjadi beberapa bagian, terutama pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang. Investasi jangka pendek dalam sekuritas, biasanya disebut sebagai aset mutakhir, dapat diberi makna sebagai perdagangan, dimiliki hingga jatuh tempo, atau dimiliki untuk dijual, bergantung pada target dan kapasitas manajemen untuk mempertahankannya hingga jatuh tempo. Investasi yang tidak berjangka waktu pendek dilindungi dalam investasi jangka pendek, khususnya kelas aset non-cutting-edge. Investasi jangka panjang mencakup saham

dan obligasi yang diandalkan pedagang untuk dipertahankan selama beberapa tahun. Tetapi, kebanyakan para investor lebih cenderung berinvestasi saham dan obligasi, dimana saham merupakan surat kepemilikan. Di dalam berinvestasi saham memiliki hak bagi para pemegang saham yaitu pemberian hak suara pada rapat umum pemegang saham, mendapatkan dividen, likuidasi atau hak untuk menerima bagian yang proporsional dari setiap aset yang tersisa setelah korporasi membayar kewajiban dalam likuidasi dan preemption, hak untuk mempertahankan kepentingan yang proporsional dalam korporasi. Sedangkan obligasi adalah surat utang selama periode tertentu, yang hasil investasinya bersifat tetap, (Walter T. Harison JR, Charles T. Homgrin, C. William Thomas, 2009)

Investasi obligasi dicatat sebesar harga. Beberapa tahun kemudian yaitu pada usia dewasa, pedagang akan memperoleh biaya nominal obligasi, secara teratur obligasi dibeli dengan biaya nominal atau diskon. Ketika ada tingkat tertinggi atau diskon, dana yang dipegang hingga dewasa diamortisasi untuk mempertimbangkan keuntungan dan jumlah pemakaian dari obligasi. Investasi yang dimiliki hingga dewasa disebutkan penggunaan metode harga diamortisasi, yang menentukan jumlah pemakaian, (Yustria, 2015)

### **Kebijakan Utang**

Manajemen utang yang baik tergantung pada pembacaan yang cerdas tentang pergerakan pasar modal dan uang. Kendala utama yang dihadapi manajer utang meliputi: Bentuk utang, kondisi pasar, resistensi investor, Inflasi, Faktor Politik. Cakupan utang lebih dimanfaatkan oleh perusahaan dibandingkan dengan penerbitan saham baru. Selain itu, Brigham & Houston menyatakan bahwa debt coverage adalah pertanggungan perusahaan untuk mendanai

operasi penggunaan hutang moneter, (Fahmi, 2015).

Secara umum Debt coverage atau kebijakan utang merupakan pertanggungan investasi perusahaan yang asetnya berada di luar perusahaan terkait dengan struktur modal perusahaan. Kebijakan utang yang ditempuh perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Bahwa semakin tinggi kebijakan hutang yang diterapkan oleh perusahaan, investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki banyak peluang untuk menggunakan modalnya untuk ekspansi guna mengembangkan usahanya. Sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang biasa diartikan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari luar yang diambil oleh manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur kebijakan utang dalam penelitian ini adalah DER (Debt Equity Ratio), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan modal sendiri, (Firmansyah et al., 2020). Debt to equity ratio (DER) adalah rasio total kewajiban terhadap total ekuitas, (Baltaghi, 2005)

Rumus DER:

$$DER = \frac{\text{jumlah total utang}}{\text{jumlah modal}}$$

### **Nilai Perusahaan**

Nilai suatu perusahaan sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, (Darmawan, 2018). Para calon

investor bersedia membayar harga (nilai perusahaan) apabila mereka bermaksud menjalankan usaha tersebut. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke pasar modal, nilai perusahaan ini dicerminkan oleh harga sahamnya. Dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat, (Fadilla & Fika Aryan, 2019). Nilai perusahaan diproksikan dengan price book value (PBV). PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham, (Ascah, 1999).

Rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{hargapasarsahan}}{\text{hargabukuperusahaan}}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam sector consumer goods LQ45 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang memenuhi kriteria: 1) Perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di index LQ45, 2) Memiliki laporan keuangan tahunan lengkap 2015 sampai 2020. Sampel yang digunakan yaitu 6 perusahaan.

**Tabel 1.** Data sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana secara dengan uji hipotesis secara parsial (uji t). adapapun persamnaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan  
X : Kebijakan Dividen  
a : Konstanta  
b : Koefisien

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah memberikan gambaran data variabel yang terdistribusi berdasarkan pada objek penelitian. Gambaran tersebut berupa nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata kebijakan utang selama tahun 2015-2019 sebesar 0,8844, nilai maksimum ada pada perusahaan UNVR yaitu pada tahun 2019 sebesar 3,30 dan nilai minimum sebesar 0,19 yang ada pada perusahaan KLBF tahun 2018. Nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan UNVR yaitu sebesar 82,44 pada tahun 2017, sementara perusahaan INDF merupakan pemegang nilai terendah sebesar 0,75 yaitu pada tahun 2020 dan rata-rata nilai perusahaan selama tahun 2015-2020 sebesar 14,4042.

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std . Deviation
Kebijakan utang (x)	36	0,19	3,3	0,8844	0,84881
Nilai perusahaan (Y)	36	0,75	82,44	14,4042	20,96227
Valid N (listwise)	36				

**Tabel 2.** Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,578	2,551		-1,795	,082
1 Kebijakan Utang (X)	21,463	2,095	,869	10,244	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan dalam uji normalitas adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan

uji normalitas nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,81 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,36965007
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,074
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### b. Uji Linearitas

Nilai *Deviation from Linearity sig* adalah sebesar 0,15 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan adanya

hubungan linear secara signifikan antara variabel kebijakan utang (X) dengan Nilai Perusahaan (Y).

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan (Y) * Kebijakan Utang (X)	Between Groups	(Combined)	15252,808	29	525,959	24,890	,000
		Linearity	11616,056	1	11616,056	549,717	,000
		Deviation from Linearity	3636,752	28	129,884	6,147	,015
	Within Groups		126,786	6	21,131		
Total			15379,594	35			

- c. Uji Heteroskedastisitas
- Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,162 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,458	1,529		4,223	,000
Kebijakan Utang (X)	1,795	1,256	,238	1,429	,162

a. Dependent Variable: Abs\_RES

- d. Uji Autokorelasi
- Hasil Uji Autokorelasi pada Model Summary menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0,879 lebih besar dari nilai dU yaitu sebesar 1,654 yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil output SPSS tampak pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* dapat dinyatakan persamaan:

$$Y = -4,578 + 21,463X$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta (a) sebesar -4,578 yang berarti bahwa apabila kebijakan utang nilainya adalah nol, maka sebesar -4,578 nilai perusahaan
- Kebijakan utang bernilai positif, dimana nilainya sebesar 21,463 yang berarti bahwa apabila setiap peningkatan 1 satuan nilai perusahaan maka akan mengalami peningkatan sebesar 21,463.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 <sup>a</sup>	,755	,748	10,521	,879

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Utang (X)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

- Analisis Regresi Linier Sederhana
- Analisis regresi bertujuan menjelaskan arah hubungan bersifat positif ataupun negatif antara kebijakan utang dan nilai perusahaan.

- Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan analisis determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kebijakan utang dalam menjelaskan nilai perusahaan. Berikut adalah tabel *Model Summary*<sup>b</sup>.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,755, yang memberikan gambaran bahwa kebijakan utang memberikan pengaruh sebesar 75,5% terhadap nilai perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini yaitu sebesar 24,5%.

#### 5. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa kebijakan utang memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 10,244 dengan tingkat sig sebesar 0,000. Sementara nilai  $t$  tabel sebesar 2,32 dengan tingkat probabilitas 0,05. Hal ini berarti bahwa  $t$  hitung  $10,244 > t$  tabel 2,32. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya peningkatan penggunaan utang dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellinda Lestari dan Muthia Harnida (2020). Namun tidak sejalan dengan pengujian yang dilakukan oleh Ketut Suardana, Made Endiana, Edy Arizona (2020).

**Tabel 3.** Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 <sup>a</sup>	,755	,748	10,52104

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Utang (X)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Pengaruh positif dari keputusan pembiayaan menunjukkan bahwa keputusan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan

adalah menggunakan pembiayaan ekuitas, yang lebih banyak daripada pembiayaan utang, sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Peningkatan hutang juga dapat diartikan oleh pihak luar sebagai solvabilitas masa depan perusahaan atau sebagai risiko bisnis yang rendah, sehingga hutang telah memberikan sinyal positif, (Brigham, F, 2001). Pandangan serupa dipegang oleh De Angelo dan Masulis bahwa ketika hutang dibiayai, peningkatan nilai perusahaan terjadi karena efek pengurangan pajak, yang dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Kebijakan utang merupakan keputusan perusahaan untuk mendanai biaya operasionalnya dari sumber eksternal. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha menghindari penjualan saham dan mencari modal baru dengan cara lain, seperti menggunakan modal hutang. Beberapa perusahaan menganggap menggunakan utang lebih aman daripada menerbitkan saham baru, menunjukkan bahwa perusahaan yakin dapat melunasinya di masa depan. Investor diharapkan dapat mengambil sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Oleh karena itu, utang merupakan tanda atau sinyal positif bagi investor.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di index LQ45 dengan menggunakan analisis regresi Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya peningkatan penggunaan utang dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan nilai  $t$  hitung sebesar 10,244 dan tingkat sig sebesar 0,000. Sementara nilai  $t$  tabel sebesar 2,501 dengan tingkat probabilitas 0,05.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat ditambahkan variabel-variabel lain untuk dilakukan uji dengan nilai perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan, dan keadaan pasar modal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2017). *Pengaruh Corporate Governance dan Variable Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Agustus, A. L. (2021). *Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman terhambat Selama Pandemi Corona*. <https://industri.kontan.co.id/news/>
- Ascah, R. L. (1999). *Politics And Public Debt*.
- Baltaghi, B. H. (2005). *Econometric analysis of panel data* (3rd ed.).
- BPS. (2021). *BPS*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- BPS. (2022). <http://detiknews.tv/2022/#>
- Brigham, F. E. J. F. H. (2001). *Manajemen Keuangan*. Salemba 4.
- Darmawan, R. A. dan H. (2018). *Pengaruh masalah keagenan, kebijakan dividen, dan variabel moderasi growth opportunity terhadap nilai perusahaan*.
- Doddy Rahadi. (2021). *Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital*. <https://kemenperin.go.id/artikel>
- Fadilla, N., & Fika Aryan. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kategori LQ 45 Tahun 2013 – 2017*.
- fahmi, irham. (2015). *pengantar manajemen keuangan, teori dan soal jawab* (cetakan ke). Alfabeta.
- Firmansyah, A., Setiawan, T. A., & Fathurahma, F. (2020). *Nilai Perusahaan: Kebijakan Utang, Good Corporate Governance, Cash Holding*.
- Mellinda Lestari, M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Pertiwi, P.J., Tommy, P. dan Tumiwa, J. R. (2016). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukurn Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Umar gafur boby. (2022). *Banyak Perusahaan Mulai Nyerah, Bagaimana Emiten di BEI*. <https://www.cnbcindonesia.com>.
- walter T harison JR, charles T homgrin, c william thomas, themin suwardy. (2009). *akuntansi keuangan* (delapan). erlangga.
- WHO. (2022). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>
- yustria, D. (2015). *sekolah pasar modal syariah*.